

Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Jhonson & Jhonson

Wico Jontarudi Tarigan
Universitas Simalungun (USI)

ABSTRACT

PT. Jhonson & Jhonson in carrying out activities, not apart from the use of equipment belonging to the fixed asset class and due to the fact that the equipment used is the most affecting part of the activity in this company, a process of imposing depreciation of the equipment. Assessment of a depreciation method is essentially a matter of consideration and disclosure of the method used in the estimated useful life or the depreciation rate used will provide financial statement information which enables management to review the policies it chooses and can make comparisons with other companies. The purpose of research that the authors do at PT. Jhonson & Jhonson is to look at the policy evaluation of the method of depreciation of fixed assets and its effect on corporate earnings. In this case the author uses 3 methods in making comparisons in depreciation and its effects on corporate profits. There is a significant influence between the application of depreciation method applied by the company (straight line method) with the method proposed by the author (*sum of the year digit method* and double balance method) to the operating profit of the company.

Keywords: Depreciation of Fixed Assets and Profit

ABSTRAK

PT. Jhonson & Jhonson dalam melaksanakan aktivitas, tidak terlepas dari penggunaan peralatan - peralatan yang termasuk kedalam kelompok aktiva tetap dan dikarenakan bahwa peralatan - peralatan yang digunakan adalah merupakan bagian yang paling mempengaruhi kegiatan di perusahaan ini, maka dilakukanlah suatu proses pembebanan penyusutan atas peralatan tersebut. Penilaian suatu metode penyusutan pada dasarnya merupakan suatu masalah pertimbangan serta pengungkapan metode yang digunakan dalam estimasi masa manfaat atau tingkat penyusutan yang digunakan akan menyediakan informasi laporan keuangan yang membuat manajemen dapat menelaah kebijakan yang dipilihnya dan dapat membuat perbandingan dengan perusahaan lain. Tujuan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Jhonson & Jhonson adalah untuk melihat evaluasi kebijakan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Dalam hal ini penulis menggunakan 3 metode dalam membuat perbandingan dalam penyusutan dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan (metode garis lurus) dengan metode yang diajukan oleh penulis (metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda) terhadap laba usaha perusahaan.

Kata kunci : Penyusutan Aktiva Tetap dan Laba

Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan di dirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Wujud dari aktiva tetap pada dasarnya adalah barang - barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar proses produksi atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan dalam kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bagi perusahaan industri, aktiva tetap mesin merupakan aktiva yang mempunyai peranan penting dalam aktivitas produksinya, dan memerlukan suatu pengelolaan dan kebijakan khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan, maupun pencatatan akuntansinya.

Penurunan harga perolehan kerana menurunnya kegunaan sehubungan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan. Perusahaan harus memiliki kebijakan kapitalisasi terhadap jumlah pengeluaran minimal untuk aktiva tetap yang dapat dikapitalisasikan. Pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap dibawah jumlah minimum akan dibebankan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) atau dibebankan pada periode yang bersangkutan saja, sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimum akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran akan disusutkan selama umur aktiva tersebut, dengan demikian kebijakan kapitalisasi untuk aktiva di atas jumlah minimum akan diikuti kebijakan penyusutan aktiva tetap.

Pengalokasian biaya merupakan masalah yang penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila menggunakan metode penyusutan aktiva tetap mesin suatu perusahaan tidak sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi.

Perusahaan perlu menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk cara perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

II. Uraian Teoritis

2.1 Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 16 (2002;16) adalah sebagai berikut: Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang dipergunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan masa manfaat lebih dari satu tahun. Sedangkan Zaki Baridwan (2000;271) mengemukakan definisi aktiva tetap sebagai berikut : Aktiva tetap berwujud adalah aktiva - aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.

Menurut Eldon S. Hendriksen (2000;589) mengemukakan bahwa aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu :

1. Aktiva tetap merupakan barang - barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang - barang lain atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan atau para pelanggannya dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Semua aktiva tetap memiliki usia terbatas, pada akhirnya usia harus dibuang atau diganti. Usia ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan pada pemakaian yang ditimbulkan oleh unsur - unsurnya, atau dapat bersifat variabel, tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.

3. Nilai aktiva tetap berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak - hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan suatu kontrak.
4. Aktiva tetap seluruhnya bersifat non moneter, manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa - jasa dan bukan dari penggunaan atau penjualan jasa - jasa dan bukan dari pengubahnya menjadi sejumlah uang tertentu

Pada umumnya jasa yang diterima dari aktiva tetap meliputi suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan.

2.1.2 Klasifikasi Aktiva Tetap

Zaki Baridwan (2000; 287) menjelaskan Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam - macam bentuk, seperti :

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin dan alat-alat
4. Alat – alat kerja \ Pattern dan Dies/ Cetakan – cetakan
5. Perabot (Mebelair) dan alat - alat kantor
6. Kendaraan
7. Tempat barang yang dapat dikembalikan (Returnable Container)

Sofyan Syafri Harahap (2002;23) menyatakan bahwa pada dasarnya aktiva tetap terdiri dari :

1. Tanah atau Lahan

Yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan atau tanah yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khususnya bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai guna seperti riol, jalan dan lain - lain maka dapat digabungkan dalam nilai tanah

2. Bangunan Gedung

Gedung merupakan bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan atau air, pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung ini.

3. Mesin

Termasuk peralatan - peralatan yang menjadi bagian dari perusahaan yang bersangkutan.

4. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti : alat pengangkutan, truck, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua dan lain - lain

5. Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan

2. Inventaris atau Peralatan.

Peralatan yang dianggap merupakan alat - alat besar yang dipergunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain - lain.

3. Prasarana.

Di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

2.1.3 Perolehan Aktiva Tetap

Pengeluaran - pengeluaran selama masa ekonomis suatu asset biasanya tetap dilakukan, meskipun telah diperoleh dan dioperasikan dalam proses pembentukan pendapatan. Pengeluaran - pengeluaran tersebut menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 (2008;16) adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan kesinambungan kerja.

2. Mengubah masa manfaat (umur ekonomis)
3. Meningkatkan kapasitas dan atau efisiensi Pengeluaran - pengeluaran tersebut meliputi:
 1. Reparasi dan pemeliharaan (Maintenance and repairs)
 2. Perencanaan kembali (Rearrangement)
 3. Penggantian (Replacement)
 4. Penambahan dan perbaikan (Additions and betterments)

Dasar penilaian aktiva tetap ini umumnya adalah *historical case* yang diukur dari harga *cash* (tunai) atau *cash equivalent* (setara kas) dalam mendapatkan aktiva tersebut dan membawanya ke lokasi serta kondisi yang diperlukan sesuai dengan tujuan perolehannya. Smith and Skausen (2000; 430) mengemukakan sebagai berikut :Aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud dicatat pada mulanya sebesar biaya perolehan, yaitu harga perolehan awal atau harga jual tunai. Biaya atau harga perolehan aktiva tidak hanya meliputi: harga pembelian semula atau nilai setaranya, tetapi juga pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkannya agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Pajak dan bea, ongkos angkut, biaya pemasangan, dan pengeluaran lainnya berkaitan dengan perolehannya harus dimasukkan didalam harga perolehan aktiva tersebut. Cara perolehan aktiva tetap tersebut :

1. Pembelian tunai
2. Pembelian angsuran
3. Perolehan melalui cara pertukaran (trade in)
4. Perolehan dengan penerbitan surat berharga
5. Perolehan dengan membuat sendiri
6. Perolehan dengan hadiah atau sumbangan/hibah/donasi
7. Perolehan dengan cara sewa guna (*leasing*)

2.1.4 Metode Penilaian Aktiva Tetap

Penilaian aktiva menurut Eldon S. Hendriksen yang dialih bahasakan oleh Marianus Sinaga (2000;235) adalah sebagai berikut :Penilaian aktiva merupakan proses pengukuran atribut keuangan (dulu, sekarang, atau yang akan datang) dari aktiva atau kelompok aktiva. Pengklasifikasian aktiva tetap baik yang dibeli ataupun *dilease* dan untuk mengevaluasi beberapa dasar pengukuran yang terjadi dari segi struktur akuntansi, interpretasi ekonomis dari penilaian dan daya prediktif informasi untuk dipergunakan oleh para investor. Jadi pengukuran aset harus dinilai berdasarkan sifat karakteristiknya sebanding dengan kandungan interpretasinya dan kemampuannya untuk menyesuaikan kedalam struktur pelaporan yang logis.

Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2008;23) menyatakan: Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsure laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi/laba, proses ini menyangkut dana pengukuran tertentu.

2.1.5 Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan atau depresiasi merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan cost atau nilai lain suatu aktiva, selama masa ekonominya dengan cara sistematis dan rasional.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 17 (2008;16) adalah : Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No. 17 (2002; 17.2) adalah : Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Aktiva yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi
2. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas.

3. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan dan tujuan administrasi.

Masa manfaat adalah :

- a. Periode suatu aktiva yang diharapkan digunakan oleh perusahaan, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

Zaki Baridwan (2000; 307) bahwa : Depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuran terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuran penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya adalah bahwa penyusutan merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*). Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva dan jumlah inilah yang merupakan jumlah nilai yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

2.2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

2.2.1 Metode garis lurus (*straight line method*).

Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengakui beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta. Penyusutan dengan metode ini merupakan pendekatan *cost (cost approach)*, artinya terdapat 3 hal penting dalam metode penyusutan garis lurus yaitu :

- a. Beban penyusutan adalah sama setiap tahun
- b. Akumulasi penyusutan meningkat secara seragam.
- c. Nilai tercatat atas nilai buku (*carrying value*) menurun secara seragam sampai mencapai nilai sisa.

2.2.2 Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the Year Digit Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang makin menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun-tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
- b. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
- c. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.
- d. Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat.
- e. Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun - tahun belakangan

2.2.3 Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *cost*) aktiva yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun. Dasar yang digunakan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus, persentase ini dilakukan dua dan setiap tahunnya dikalikan dengan nilai buku aktiva tetap.

2.3 Pengaruh Metode Penyusutan Terhadap Laba

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2008;25), menyatakan pengertian laba sebagai berikut: Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda dengan penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga,

royalti, dan sewa, keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan yang demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan, oleh karena itu pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini Sofyan Syafri Harahap (2002;147) adalah sebagai berikut : Laba adalah perbedaan antara *revenue* yang diralisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Smith dan Skousen (2000;120) menyatakan sebagai berikut: Laba adalah pengembalian (return) yang melebihi investasi atau dengan kata lain sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas yang bersangkutan.

2.4 Kerangka Berfikir

Aktiva tetap merupakan aktiva yang tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (2002, PSAK No.17:17.2) arti dari penyusutan adalah : Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

Jika semua aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dikapitalisasi, maka banyak sekali yang harus disusutkan tiap tahunnya. Oleh karena itu untuk digolongkan sebagai aktiva tetap, karakteristik lain yang harus dimiliki yaitu pengeluaran yang besar bagi perusahaan.

III. Metode Penelitian

Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan uraian (deskripsi) dalam melihat pengaruh metode penyusutan aktiva tetap atas pengaruhnya terhadap laba perusahaan yang dilakukan oleh PT. Jhonson & Jhonson dan kemudian membandingkannya dengan teori yang terkait. Peneliti menggunakan metode ini, karena peneliti ingin membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. Penelitian dilakukan pada PT. Jhonson & Jhonson Indonesia yang merupakan perusahaan industri manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan alat - alat kosmetik seperti pembuatan sabun, bedak, shampo, dan lain - lainnya.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mempelajari buku - buku dan bahan - bahan tertulis lainnya seperti : literature - literatur, majalah -majalah dan jurnal yang berhubungan dengan pembahasan masalah pokok penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan dasar teoritis yang dipakai untuk pembahasan masalah yang sedang diteliti.

2. Observasi (Observation)

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melihat dan menilai secara langsung dilapangan. Penelitian langsung ini dilakukan dengan cara wawancara dengan orang - orang yang terlibat secara langsung dengan masalah yang dibahas.

3.2 Teknik Analisa Data

- a. **Analisa Kualitatif**, yaitu suatu metode dimana data itu dikumpulkan disusun dan digolongkan, kemudian dianalisa sehingga memberikan keterangan yang terungkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.
- b. **Metode Komperatif**, yaitu suatu metode dimana teori - teori yang ada dibandingkan dengan praktek di dalam perusahaan kemudian diambil kesimpulan yang selanjutnya diberi saran dari hasil perbandingan tersebut

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Instrumen
Evaluasi kebijakan Penerapan metode penyusutan Aktiva Tetap dan pengaruhnya Terhadap laba perusahaan	Tingkat laba berdasarkan penyusutan:	1. Selisih antara harga perolehan aktiva dan nilai residual dibagi dengan masa manfaat aktiva	Rasio	Laporan keuangan
	1. Metode penyusutan garis lurus	2. Mengalikan serangkaian pecahan masing - masing dengan nilai yang semakin kecil, dengan harga periode aktiva yang dapat disusutkan	Rasio	
	2. Metode penyusutan Jumlah angka tahun	3. Persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan	Rasio	
	3. Metode penyusutan saldo menurun ganda			

IV. ANALISA DAN Pembahasan

Analisis Tingkat Laba Pada PT. Jhonson & Jhonson

Laba yang diperoleh PT. Jhonson & Jhonson berdasarkan beban penyusutan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, Metode Saldo Menurun Ganda adalah sebagai berikut :

Tahun / Laba	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
2011	1,672,510,448	1,622,603,294	1,617,548,235
2012	1,975,046,013	1,959,238,472	1,954,587,818
2013	2,290,824,959	2,297,949,564	2,293,670,962
2014	3,084,849,210	3,112,899,677	3,108,963,364
2015	3,517,484,309	3,480,013,796	3,476,392,388
Jumlah	12,540,714,939	12,472,704,802	12,451,162,768

Untuk lebih jelasnya, diuraikan laporan laba/rugi perusahaan menurut metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda.

PT. Jhonson & Jhonson Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2011

Uraian	GarisLurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	1,881,857,803	1,881,857,803	1,881,857,803
Lain-lain	1,875,339,772	1,875,339,772	1,875,339,772
BEBAN USAHA	6,518,031	6,518,031	6,518,031
Pembelian Bahan Baku	209,347,355	209,347,355	209,347,355
Bahan Bakar Listrik	912,277	912,277	912,277
Pemeliharaan	33,557,844	33,557,844	33,557,844
Kepegawaian	59,010,847	59,010,847	59,010,847
Penyusutan Aktiva Tetap			
Lain-lain	76,469,298	126,376,452*	131,431,511**
LABA (RUGI) USAHA	31,186,593	31,186,593	31,186,593
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	1,672,510,448	1,622,603,294	1,617,548,235
Pendapatan	5,147,183	5,147,183	5,147,183
Beban Pinjaman ()	10,919,091	10,919,091	10,919,091
Beban Lain-lain ()	0	0	0
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	(5,771,908)	(5,771,908)	(5,771,908)
LABA (RUGI) LUAR BIASA			
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	1,677,657,631	1,627,750,477	1,622,695,418
PPh BADAN	0	0	0
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN	1,677,657,631	1,627,750,477	1,622,695,418
	0	0	0
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN	1,677,657,631	1,627,750,477	1,622,695,418

Keterangan:

(*) Jumlah Angka Tahun

$$= 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+24+25 = 325$$

$$\frac{25}{325} \times 1,642,893,882 = 126,376,452$$

(**) Saldo Menurun Ganda Tarif = 8 %

$$8 \% \times 1,642,893,882 = 131,431,511$$

PT. Jhonson & Jhonson**Laporan Laba Rugi****Per 31 Desember 2012**

Uraian	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan			
Lain-lain	2,227,705,696	2,227,705,696	2,227,705,696
	2,221,255,121	2,221,255,121	2,221,255,121
BEBAN USAHA			
Pembelian Bahan Baku	6,450,575	6,450,575	6,450,575
Bahan Bakar Listrik	252,659,683	252,659,683	252,659,683
Pemeliharaan	3,409,775	3,409,775	3,409,775
Kepegawaian	663,134	663,134	663,134
Penyusutan Aktiva Tetap	41,785,700	41,785,700	41,785,700
Lain-lain	71,468,626	71,468,626	71,468,626
LABA (RUGI) USAHA			
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	100,458,795	116,266,336	120,916,990
	34,873,653	34,873,653	34,873,653
Pendapatan	1,976,046,013	1,959,238,472	1,954,587,818
Beban Pinjaman ()	7,658,973	7,658,973	7,658,973
Beban Lain-lain ()	15,389,643	15,389,643	15,389,643
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	(7,730,670)	(7,730,670)	(7,730,670)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	1,982,704,986	1,966,897,445	1,962,246,791
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	0	0	0
PPh BADAN	1,982,704,986	1,966,897,445	1,962,246,791
PPh BADAN	0	0	0
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN	1,982,704,986	1,966,897,445	1,962,246,791

Keterangan:

(*) Jumlah Angka Tahun

$$= 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+24+25 = 325$$

$$\frac{25}{325} \times 1,511,462,372 = 116,266,336$$

(**) Saldo Menurun Ganda Tarif = 8 %

$$8 \% \times 1,511,462,372 = 120,916,990$$

PT. Jhonson & Jhonson**Laporan Laba Rugi****Per 31 Desember 2013**

Uraian	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
---------------	--------------------	---------------------------	----------------------------

PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	2,592,099,053	2,592,099,053	2,592,099,053
Lain-lain	2,587,076,679	2,587,076,679	2,587,076,679
BEBAN USAHA	5,022,374	5,022,374	5,022,374
Pembelian Bahan Baku	301,274,094	301,274,094	301,274,094
Bahan Bakar Listrik	2,880,921	2,880,921	2,880,921
Pemeliharaan	251,957	251,957	251,957
Kepegawaian	50,094,887	50,094,887	50,094,887
Penyusutan Aktiva Tetap			
Lain-lain	86,934,994	86,934,994	86,934,994
LABA (RUGI) USAHA	114,089,634	106,965,029	111,243,631
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	47,021,701	47,021,701	47,021,701
Pendapatan	2,290,824,959	2,297,949,564	2,293,670,962
Beban Pinjaman ()	6,742,216	6,742,216	6,742,216
Beban Lain-lain ()	18,469,473	18,469,473	18,469,473
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	(6,896,676)	(6,896,676)	(6,896,676)
LABA (RUGI) LUAR BIASA	(4,830,581)	(4,830,581)	(4,830,581)
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	2,297,567,175	2,304,691,780	2,300,413,178
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	0	0	0
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN	2,297,567,175	2,304,691,780	2,300,413,178

Keterangan:

(*) Jumlah Angka Tahun

$$= 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20 +21+22+23+24+25 = 325$$

$$\frac{25}{325} \times 1,390,545,382 = 106,965,029$$

(**) Saldo Menurun Ganda Tarif = 8 %
 $8 \% \times 1,390,545,382 = 111,243,63$

PT. Jhonson & Jhonson Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2014

Uraian	GarisLurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	3,397,760,512	3,397,760,512	3,397,760,512
Lain-lain	3,390,858,346	3,390,858,346	3,390,858,346
BEBAN USAHA	6,902,166	6,902,166	6,902,166
Pembelian Bahan Baku	312,911,302	312,911,302	312,911,302
Bahan Bakar Listrik	5,154,160	5,154,160	5,154,160
Pemeliharaan	86,393	86,393	86,393
Kepegawaian	51,772,118	51,772,118	51,772,118
Penyusutan Aktiva Tetap	81,211,012	81,211,012	81,211,012
Lain-lain			
LABA (RUGI) USAHA	126,458,294	98,407,827	102,344,140
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	48,229,325	48,229,325	48,229,325
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	3,084,849,210	3,112,899,677	3,108,963,364
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	(29,379,356)	(29,379,356)	(29,379,356)
Pendapatan	23,061,340	23,061,340	23,061,340
Beban Pinjaman ()	(49,252,850)	(49,252,850)	(49,252,850)
Beban Lain-lain ()	(3,187,846)	(3,187,846)	(3,187,846)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	3,055,469,854	3,083,520,321	3,079,584,008
LABA (RUGI) LUAR BIASA	0	0	0
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	3,055,469,854	3,083,520,321	3,079,584,008
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	0	0	0
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN	3,055,469,854	3,083,520,321	3,079,584,008

Keterangan:

(*) Jumlah Angka Tahun

$$= 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20 +21+22+23+24+25 = 325$$

$$\frac{25}{325} \times 1,279,301,751 = 98,407,827$$

(**) Saldo Menurun Ganda Tarif = 8 %
 $8\% \times 1,279,301,751 = 102,344,140$

PT. Jhonson & Jhonson
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2015

Uraian	GarisLurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	3,918,982,734	3,918,982,734	3,918,982,734
Lain-lain	3,912,790,154	3,912,790,154	3,912,790,154
BEBAN USAHA			
Pembelian Bahan Baku	6,192,590	6,192,590	6,192,590
Bahan Bakar Listrik	401,498,425	401,498,425	401,498,425
Pemeliharaan	63,965	63,965	63,965
Kepegawaian	57,580,561	57,580,561	57,580,561
Penyusutan Aktiva Tetap	107,760,883	107,760,883	107,760,883
Lain-lain	136,006,627	136,006,627	136,006,627
	53,064,688	90,535,201	94,156,609
LABA (RUGI) USAHA	47,021,701	47,021,701	47,021,701
PENDAPATAN (BEBAN LAIN-LAIN)	3,517,484,309	3,480,013,796	3,476,392,388
Pendapatan	(15,088,303)	(15,088,303)	(15,088,303)
Beban Pinjaman ()	27,586,248	27,586,248	27,586,248
Beban Lain-lain ()	(44,585,328)	(44,585,328)	(44,585,328)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	1,910,777	1,910,777	1,910,777
	3,502,396,006	3,464,925,493	3,461,304,085
LABA (RUGI) LUAR BIASA	0	0	0
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	3,502,396,006	3,464,925,493	3,461,304,085
PPh BADAN	0	0	0
PPh BADAN	3,502,396,006	3,464,925,493	3,461,304,085
LABA (RUGI) SETELAH PPh BADAN			

Keterangan:

(*) Jumlah Angka Tahun

$= 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13+14+15+16+17+18+19+20+21+22+23+24+25 = 325$
 $\frac{25}{325} \times 1,176,957,611 = 90,535,201$

(**) Saldo Menurun Ganda Tarif = 8 %
 $8\% \times 1,176,957,611 = 94,156,609$

Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan penilaian metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu Metode Garis Lurus lebih besar dibandingkan dengan penilaian metode penyusutan yang diterapkan oleh penulis yaitu Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun Ganda. Karena keterbatasan data yang diberikan oleh perusahaan, maka penulis hanya bisa menyajikan laba selama 5 tahun sebagai data untuk melakukan analisis. Berikut ini disajikan laba usaha yang diperoleh PT. Jhonson & Jhonson selama 5 tahun yaitu :

Tahun / Laba	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
2011	1,672,510,448	1,622,603,294	1,617,548,235
2012	1,975,046,013	1,959,238,472	1,954,587,818
2013	2,290,824,959	2,297,949,564	2,293,670,962
2014	3,084,849,210	3,112,899,677	3,108,963,364
2015	3,517,484,309	3,480,013,796	3,476,392,388
Jumlah	12,540,714,939	12,472,704,802	12,451,162,768

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Jhonson & Jhonson, penulis menyimpulkan bahwa PT. Jhonson & Jhonson melaksanakan pemilihan metode penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Disamping itu pula bahwa PT. Jhonson & Jhonson telah melakukan pemilihan metode penyusutan yang disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya dari periodik ke periodik sehingga diperoleh alokasi yang wajar atas penyusutan serta kewajaran penilaian dan penyajian atas laba perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Jhonson & Jhonson. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan (metode garis lurus) dengan metode yang diajukan oleh penulis (metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun ganda) terhadap laba usaha perusahaan

5.2 Saran

Pihak perusahaan hendaknya memiliki pertimbangan alternative yang lebih baik untuk peenggunaan metode dalam penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan perusahaan dalam penyusutan aktiva tetapnya.

Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode penyusutan yang telah dilakukan serta kebijakan keuangan sehingga dapat melihat perubahan - perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap.

Daftar Pustaka

- Abdullah Shahab, 2002. Intermediate Accounting. Bandung. Edisi 4. SAS
- C. Rollin Niswonger, Philip E. Fees and Carls S. Waren. 2000. Prinsip - Prinsip Akuntansi. Jakarta. Edisi keenambelas. Penerbit Erlangga.
- Gleen A. Welsch. C. 2001. Intermediate Accounting. Edisi Keempat. Irwin Book Company
- Hendriksen, Eldon S dan W. Nugroho. 2002. Teori Akuntansi. Jakarta. Cetakan Kedelapan. Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Kieso Donald and Jerry J. Weygandt. 2000. Intermediate Accounting. New York. Eight Edition. Jhon Willey and Sons Inc, New York.
- Smith, Jay M. Skousen, K. Fred. 2000. Intermediate Accounting. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta. Edisi 1. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- Zaki Baridwan, 2000. Intermediate Accounting. Yogyakarta. Edisi 7. Penerbit BPFE.